

**PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**

(Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Tasikmalaya)

ACEP SANI SAEPURRAHMAN

083403096

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya, (2) Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara parsial dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data data primer dan data yang diperoleh langsung dari sumber dimana penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendapatan Kota Tasikmalaya dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan skala rasio. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk parsial dan uji F untuk simultan. Hasil penelitian menunjukkan pajak Hotel secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak Restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Kebutuhan ini semakin dirasakan oleh daerah terutama sejak diberlakukannya Otonomi Daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai penyempurnaan UU Nomor 1999 tentang Pokok-Pokok Pemerintah Daerah dan UU Nomor 29 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dengan adanya otonomi daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Dari berbagai alternatif sumber penerimaan yang mungkin dipungut oleh daerah, Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah menetapkan pajak dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berasal dari dalam daerah dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah.

Pajak daerah terdiri dari berbagai jenis pajak yang terkait dengan berbagai sendi kehidupan masyarakat. Demikian pula dengan retribusi daerah. Masing-masing jenis pajak dan retribusi daerah memiliki objek, subjek, tarif, dan berbagai ketentuan pengenaan tersendiri, yang mungkin berbeda dengan jenis pajak atau retribusi daerah lainnya. Di sisi lain semangat otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia memungkinkan setiap daerah provinsi atau kabupaten/kota mengatur daerahnya sendiri.

Dari banyak komponen pajak daerah yang dikelola Kota Tasikmalaya yang menarik untuk diteliti oleh penulis adalah Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/beristirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, kecuali pertokoan dan perkantoran. Sedangkan Restoran adalah tempat menyantap makanan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga dan catering. Dalam hal ini hotel dan restoran mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menyerap tenaga kerja dari daerah Kota

Tasikmalaya sendiri, dengan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, serta meningkatnya pembangunan hotel dan restoran, maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah. Suatu daerah diharapkan mampu membiayai daerahnya dengan kemampuan daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan daerah. Sehubungan dengan pentingnya posisi keuangan dalam hal ini, maka pemerintah daerah Kota Tasikmalaya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dengan cara meningkatkan pajak daerah, khususnya dari pajak hotel dan restoran.

Dalam hal ini penerimaan pajak hotel dan pajak restoran di Kota Tasikmalaya meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga pajak hotel dan pajak restoran merupakan suatu elemen yang cukup menjanjikan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Disamping itu juga pajak hotel dan pajak restoran merupakan sumber pendapatan daerah yang potensial untuk dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan pembangunan Kota Tasikmalaya, karena sifat penduduk Kota Tasikmalaya yang cenderung konsumtif terhadap kebutuhan pangannya, dan juga Kota Tasikmalaya merupakan Kota yang sangat strategis untuk berinvestasi. Sehingga pendapatan pajak hotel dan pajak restoran sangat berpengaruh terhadap pendapatan daerah Kota Tasikmalaya, sehingga sektor ini merupakan sektor yang cukup bagus bagi penerimaan daerah jika dikelola dengan baik.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pajak itu sendiri menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah:

“ Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat “.

Menurut Perda Nomor 4 Tahun 2011 mendefinisikan Pajak Hotel sebagai berikut :

“bahwa pajak hotel yang selanjutnya disebut pajak adalah Pungutan pajak Daerah atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, seperti rumah kost dengan jumlah kamar lebih dari 10.

Menurut Marihot Siahaan mendefinisikan Pajak Hotel sebagai berikut:

“Hotel merupakan bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan fasilitas lainnya, dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.”

“Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Pengertian hotel disini termasuk juga rumah penginapan yang memungut bayaran. Sedangkan yang menjadi pengusaha hotel adalah perorangan atau badan dalam bentuk apapun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya melakukan usaha di bidang jasa penginapan.

Sedangkan menurut Perda Nomor 4 Tahun 2011 mendefinisikan Pajak Restoran sebagai berikut:

“Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga /catering.

Menurut Marihot Siahaan (2008:272) mendefinisikan Pajak Restoran sebagai berikut:

“Restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau catering. Pajak restoran adalah pajak atau pungutan pajak daerah atas jasa pelayanan restoran. Pengusaha Restoran adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan

usaha restoran atau rumah makan untuk atau atas namanya sendiri atau untuk dan atas nama pihak lain yang menjadi tanggungannya.”

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Undang –Undang RI No.33 Tahun 2004 yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari daerah dan sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Mardiasmo (2003:44) mengemukakan pengertian pendapatan asli daerah adalah “ Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan dari daerah sendiri yang perlu terus ditingkatkan agar dapat membantu dalam memikul sebagian beban biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat, sehingga kemandirian daerah yang luas, nyata, dan bertanggungjawab dapat dilaksanakan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel devenden. Variabel-variabel sehubungan dengan judul yang diajukan adalah *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya*. Maka, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel bebas yaitu :

⌚ X_1 =Pajak Hotel

Indikatornya adalah:

X_1 = Jumlah Penerimaan Pajak Hotel

Sedangkan,

⌚ X_2 = Pajak Restoran

Indikatornya adalah:

X_2 = Jumlah Penerimaan Pajak Restoran

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (terikat) suatu variabel terikat atau tidak bebas atau dengan kata lain variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel lain.

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen yaitu :

Y = pendapatan Asli Daerah

Yang menjadi indikator dalam variabel terikat adalah :pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2010 : 206).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan akan diperoleh dan dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi berganda
2. Analisis Korelasi Ganda
3. Analisis koefisien Determinasi
4. Uji signifikansi seperti parsial dan simultan
5. Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Pajak Hotel Daerah Kota Tasikmalaya

Berikut adalah data mengenai target, realisasi dan pencapaian target pendapatan pajak hotel yang didapat penulis dari hasil penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Tasikmalaya yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1

Pencapaian Target dan Realisasi Pendapatan Pajak Hotel

Tahun Anggaran 2004 sampai dengan 2011

No	Tahun Anggaran	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1	2004	300.734.000,00	300.757.624,00
2	2005	324.793.000,00	326.036.646,00
3	2006	337.920.000,00	339.406.719,00
4	2007	348.168.000,00	367.004.820,00
5	2008	369.371.000,00	458.826.871,00
6	2009	443.687.000,00	514.645.163,00
7	2010	470.692.000,00	575.636.025,00
8	2011	656.155.000,00	828.613.484,00
Jumlah		3.251.520.000,00	3.710.927.352,00
Rata-rata		406.440.000,00	463.865.919,00

(Sumber: Dinas Pendapatan Kota Tasikmalaya)

Penerimaan Pajak Restoran di Kota Tasikmalaya

Berikut ini penulis sajikan besarnya target yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya sekaligus realisasinya pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

**Pencapaian Target & Realisasi pendapatan Pajak Restoran
Tahun anggaran 2004 sampai dengan 2011**

No	Tahun Anggaran	Target (Rp)	Realisasi(Rp)
1	2004	890.883.000,00	893.163.929,00
2	2005	987.192.000,00	1.018.387.056,00
3	2006	1.066.120.000,00	1.083.292.555,00

4	2007	1.127.500.000,00	1.333.829.232,00
5	2008	1.388.148.000,00	1.970.774.789,00
6	2009	1.739.278.000,00	2.189.006.764,00
7	2010	3.260.602.000,00	3.363.697.539,00
8	2011	3.624.416.000,00	4.021.405.781,00
Jumlah		14.084.139.000,00	15.873.557.645,00
Rata-rata		1.760.517.375,00	1.984.194.705,63

(Sumber: Dinas Pendapatan Kota Tasikmalaya)

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya

Berikut adalah pencapaian kinerja yang diperoleh dari pencapaian target dan realisasi pendapatan asli daerah dan penulis menyajikannya pada table 3 berikut ini:

Tabel 3
Pencapaian Target & Realisasi Penerimaan PAD
Tahun Anggaran 2004 sampai dengan 2011

No	Tahun Anggaran	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1	2004	29.937.411.000,00	31.519.058.438,00
2	2005	35.990.591.000,00	39.688.418.579,00
3	2006	47.458.577.000,00	52.424.364.986,00
4	2007	56.083.901.000,00	63.674.850.261,00
5	2008	58.684.055.000,00	63.849.140.718,00
6	2009	69.337.990.000,00	78.470.802.125,00
7	2010	95.412.668.000,00	103.256.955.070,00
8	2011	104.897.749.000,00	110.369.865.905,00
Jumlah		497.802.942.000,00	543.253.456.082,00
Rata-rata		62.225.367.750,00	67.906.682.010,25

(Sumber: Dinas Pendapatan Kota Tasikmalaya)

Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak hotel secara parsial terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya berdasarkan koefisien determinasi untuk nilai r secara parsial yaitu penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya. Dari hasil pengolahan SPSS diketahui koefisien korelasi parsial untuk Penerimaan Pajak Hotel (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar $-0,201$ sedangkan diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,040$ atau sebesar 4% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, diantaranya pajak parkir, pajak hiburan serta pajak lainnya yg termasuk kedalam pajak daerah. Untuk pengujian signifikansi dilakukan dengan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,459$ sedangkan diperoleh nilai t_{tabel} dari tabel t dengan ketentuan $n-k-t$ atau $(8-1-1)$, jadi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $2,447$. Karena $t_{hitung} (-0,459 < 2,447) < t_{tabel}$, atau maka H_0 diterima, berarti Pendapatan Pajak Hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dari pengolahan SPSS diketahui koefisien korelasi parsial untuk Penerimaan Pajak Restoran (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar $0,744$ dan diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,553$ atau sebesar $55,3\%$. Untuk pengujian signifikan dilakukan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,490$, sedangkan diperoleh t_{tabel} dari tabel t dengan ketentuan $n-k-1$ atau $(8-1-1)$, jadi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $2,447$. Karena $t_{hitung} (2,490 > 2,447) > t_{tabel}$, atau dengan melihat nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, berarti Penerimaan Pajak Restoran secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil tersebut dikarenakan penerimaan pajak restoran mempunyai penerimaan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya, setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan pengujian hipotesis yang dilanjutkan. Dalam pengujian hipotesis dilakukan serangkaian langkah-langkah uji statistik yaitu analisis regresi berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, pengujian hipotesis dan

kaidah keputusan secara simultan. Dengan pengujian statistik di atas maka dapat diketahui dari penaksiran derajat korelasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya.

Dari data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan,, pengelolaan keuangan dan asset daerah Kota Tasikmalaya kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0, maka hasil perhitungan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerimaan pajak hotel (X_1) dan pajak restoran (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (Y), maka digunakan alat analisis regresi berganda. Diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2)$$

Hasil perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

$$a = 274045227,567$$

$$b_1 = -34,537$$

$$b_2 = 28,486$$

Maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 274045227,567 - 34,537(X_1) + 28,486(X_2)$$

Dari persamaan regresi tersebut dikatakan bahwa apabila Pajak Hotel dan Pajak Restoran sama dengan nol ($X=0$) maka Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya didapat nilai dari koefisien a adalah 274045227,567 adapun interpretasi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- ⊙ Koefisien regresi $X_1 = -34.537$, jika penerimaan pajak hotel Kota Tasikmalaya meningkat sebesar 1% maka Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya akan berkurang sebesar -34.537% jadi tanda

negatif menyatakan pengaruh negatif dan berkurang penerimaan pajak hotel akan mengakibatkan berkurangnya penerimaan pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya.

⊙ Koefisien regresi $X_2 = 28.486$, jika penerimaan pajak restoran Kota Tasikmalaya meningkat sebesar 1% maka Penerimaan Pajak Daerah Kota Tasikmalaya akan meningkat sebesar 28.486% dari hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin meningkat pajak restoran Kota Tasikmalaya maka Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya yang diraih pun akan semakin tinggi.

b Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besarnya derajat korelasi antara penerimaan pajak hotel dan pajak restoran dengan penerimaan pendapatan asli daerah, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0, diketahui nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0.966. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara pajak hotel dan pajak restoran terhadap penerimaan pendapatan asli daerah adalah sebesar 0.966. Nilai tersebut berada diantara 0.80-1.000 yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dan angka tersebut menunjukkan terjadinya korelasi sangat kuat.

c Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran secara simultan terhadap pendapatan asli daerah, maka rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Berdasarkan program SPSS 16.0 yang terdapat dalam tabel *summary* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.933, maka besarnya pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya adalah sebesar 93,3%. Dalam hal ini, penerimaan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh penerimaan pajak hotel dan pajak

restoran sebesar 93.3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 6,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, yaitu seperti: pajak hiburan, pajak penerangan jalan ,pajak reklame dan lain sebagainya yang termasuk ke dalam pajak daerah.

d Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah penerimaan pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya atau sebaliknya, maka rumus yang digunakan untuk uji signifikansi ini adalah sebagai berikut:

$$F_h =$$

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 16.0 yang terdapat dalam tabel *ANOVA*^b pada lampiran, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35.081 kemudian F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = (8-2-1) = 5 dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,786. Ternyata nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (35.081 > 5.786). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan diterimanya H_a bahwa pada tingkat keyakinan 95% Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tasikmalaya tahun 2004 sampai tahun 2011 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi penerimaan Pajak Hotel dalam tahun anggaran 2004 sampai 2011 terus meningkat, dikarenakan potensi kunjungan pariwisata Kota Tasikmalaya yang menarik, sehingga tidak heran banyak investor yang mendirikan hotel di kawasan Kota Tasikmalaya.

2. Realisasi penerimaan pajak restoran dalam tahun anggaran 2004 sampai tahun 2011, realisasinya mengalami peningkatan yang terus meningkat. Dari hasil tersebut dikarenakan Kota Tasikmalaya terkenal dengan kota kuliner, sehingga banyak masyarakat lokal maupun masyarakat kota tasikmalaya sendiri yang berkunjung ke restoran yang ada di Kota Tasikmalaya, sehingga tidak heran sektor kuliner banyak dilirik oleh para investor.
3. Pendapatan Asli Daerah dari anggaran tahun 2004 sampai tahun 2011, realisasinya terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal tersebut dikarenakan sumber-sumber penerimaan yang terus meningkat.
4. Penerimaan Pajak Hotel secara Parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Sedangkan Penerimaan Pajak Restoran secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Penerimaan Pajak Hotel dan Penerimaan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Daftar Pustaka

Ahmad Jati Waluyo. 2003. *Peranan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli daerah. Universitas Negeri Semarang.*

Dani Permana. 2003. *Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli daerah. Universitas Padjajaran Bandung.*

Dian Nugraha. 2006. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhaap Pendapatan Asli Daerah. Universitas Siliwangi.*

Erly Suandy. 2011. *Hukum Pajak. Yogyakarta: Salemba Empat.*

Mardiasmo. 2003. *Perpajakan. Yogyakarta: Andi.*

Marihot P Siahaan. 2005. *Pajak Daerah Dan retribusi Daerah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*

Muhammad. Nazir. 2003. *Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.*

Nurmantu Safri. 2005. Pengantar Perpajakan. Edisi ketiga, Granit. Jakarta.

Setiawan Ardy. 2007. *Efektivitas Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. Universitas Siliwangi.

Singgih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. ALFABETA.

Suharimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PERATURAN PEMERINTAH

Peraturan Daerah No. 04 Tahun 2011. Pajak Daerah.

Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2004. Tentang Pajak Hotel.

Peraturan Daerah No.7 Tahun 2004. Tentang Pajak Restoran.

Undang-undang RI No 28 Tahun 2009. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-undang RI No. 32 Tahun 2004. Perubahan atas Undang-undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Daerah.

Undang-undang RI No. 33 Tahun 2004. Perubahan atas Undang-undang No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-undang RI No 34 Tahun 2004. Perubahan atas Undang-undang RI No. 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

WEB

<http://jhohandewangga.wordpress.com/2012/02/27/pengertian-dan-macam-macam-pajak-daerah/>

<http://wijiraharjo.wordpress.com/2007/12/10/sejarah-perpajakan-indonesia-indonesian-tax-history/>

<http://djih.depdagri.go.id>

<http://dispenda.tasikmalayakota.go.id>